

**MANAJEMEN KURIKULUM MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

Abdul Gina Arrouf Muammarulloh

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap,

arrauf555@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberjalanan manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap secara umum sudah baik, hal ini bisa dibuktikan dengan bahwa didalam manajemen di madrasah tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen kurikulum, madrasah diniyah.*

A. Pendahuluan

Transformasi sosial dan dahsyatnya globalisasi dengan karakteristik modern menjadikan masyarakat yang dulunya eksklusif menjadi terbuka, lebih siap menerima perubahan dan semakin masyarakat yang terbuka. Akibatnya, perubahan itu membawa dampak dengan kehidupan masyarakat yang saling berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu sehingga mempengaruhi nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat. Termasuk dalam dinamika pendidikan pondok pesantren di Indonesia dari waktu ke waktu yang berkembang menyesuaikan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Transformasi sosial ini ditandai dengan perubahan cara hidup, pola pikir, maupun ilmu pengetahuan maupun teknologi, seperti etos kerja semakin tinggi, disiplin serta bekerja keras dan mempunyai jiwa kemandirian. Namun, ketika perkembangan globalisasi tidak disiasati dengan baik, maka arus globalisasi ini akan menggerus nilai-nilai budaya asli, seperti hilangnya semangat gotong royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetikawanan sosial. Di dalam dunia pendidikan, globalisasi mampu mendatangkan suatu kemajuan yang sangat cepat, seperti munculnya berbagai sumber media belajar dan menjamurnya media massa, khususnya internet dan media elektronik yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan sumber ilmu. Dalam kata lain, globalisasi menuntut perubahan bagi setiap individu serta dalam menghadapi perubahan itu sebagai suatu tantangan bukan suatu ancaman.

Pondok pesantren sebagai cikal bakal dari sistem pendidikan di Indonesia yang corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi *ikon* masyarakat pribumi dalam mecanangkan ideologi pendidikan di Indonesia. Ciri khas (*indegenous*) tersebut selalu melekat dan semakin mengukuhkan tradisi pendidikan pribumi yang mempunyai kualitas yang baik dan sudah tidak diragukan lagi. Dengan segala macam kekhasan tersebut, pondok pesantren dari waktu ke waktu selalu menarik perhatian peneliti baik dari dalam maupun luar negeri untuk menggali lebih dalam dan menjadikannya sebagai objek penelitian. Tidak sedikit dari sekian sarjana Barat memberikan perhatian yang serius dalam disertasinya untuk mengungkap rahasia yang terkandung dalam sistem pendidikan pesantren (Dawam & Ta'arifudin, 2008).

Dalam menghadapi globalisasi ini, pesantren harus mampu menjaga ciri khas dan keunggulan dari pesantren itu sendiri. Dua hal ini adalah hal yang harus selalu dijaga, dipertahankan, dirawat dan senantiasa dilesatarkan. Di samping itu, pesantren juga paham tentang kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya pada setiap zamannya. Jadi, tidak seyogyanya pesantren hanya membatasi diri hanya pada tradisi yang selama ini berjalan. Dalam hal ini, berarti pesantren harus mampu merespon realitas perubahan sosial yang sangat cepat. Jadi, santri disamping belajar ilmu-ilmu agama santri juga harus menguasai teknologi.

Madrasah diharapkan mampu melahirkan tokoh-tokoh pemimpin bangsa yang tidak hanya cerdas, kreatif, dinamis namun harus mampu kompetitif, dan produktif tanpa menghilangkan konsistensi dalam memegang nilai-nilai ketuhanan yang selalu mengedepankan kejujuran, kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan. Dengan hal tersebutlah bangsa ini mampu keluar dari krisis moral, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan yang tidak sebentar menderanya (Asmani, 2013). Madrasah diniyah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan kehidupan di era global. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah bagaimana madrasah dalam mengadaptasi dan mengembangkan kurikulum, tanpa danya hal tersebut maka madrasah akan tertinggal dari perkembangan zaman. Sudah menjadi suatu keharusan madrasah harus mampu mengembangkan diri.

Manajemen kurikulum berbasis madrasah diniyah merupakan salah satu strategi pendidikan di madrasah diniyah. Substansi dari manajemen itu sendiri adalah otonomi institusi pendidikan. Salah satu metode pendekatan pengelolaan madrasah diniyah yaitu untuk memberdaya gunakan warga madrasah diniyah itu sendiri melalui diberi kelonggaran dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sebenarnya peran manajemen adalah topik perbincangan yang hangat didiskusikan. Alternatif yang ditawarkan

oleh pemerintah, yaitu program desentralisasi di bidang pendidikan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)/ Madrasah maupun pondok pesantren.

Manajemen tidak bisa dilepaskan dari kegiatan-kegiatan pendidikan, karena manajemen itu sendiri merupakan upaya mensukseskan tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu, perlu adanya perencanaan, pengelolaan, serta pembuatan aturan yang menunjang sumber daya manusia agar mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan seoptimal mungkin. Pentingnya penerapan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran pendidikan. Disamping itu, kurikulum juga merupakan sistem program pembelajaran yang bersifat institusional dalam lembaga pendidikan, sehingga kurikulum mempunyai peranan penting untuk mewujudkan madrasah yang bermutu atau berkualitas.

Sebagai karya anak bangsa, madrasah telah terbukti dan teruji mampu berkiprah di negeri tercinta tanpa bantuan dari pemerintah. “Berpijak dengan dua kaki” adalah filosofi madrasah. Mereka bergotong royong membangun gedung demi masa depan pendidikan kader-kader muda. Guru-gurunya kebanyakan mengedepankan dedikasi dan kelulusan mengajar. Mereka mengabdikan hidupnya demi mencerdaskan tunas-tunas bangsa. Inilah modal utama madrasah yang harus diberdayakan secara maksimal untuk mencapai kejayaan lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan bangsa. Manajemen kurikulum sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan baik itu formal maupun nonformal, karena setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan, baik pada sikap tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya maupun bermasyarakat, sehingga mampu mencapai perubahan yang positif dalam segala aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang merupakan dasar landasan serta alat yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi pedoman untuk melaksanakan program pendidikan. Karena kurikulum sudah diprogram, direncanakan, dan dirancang atas dasar yang berlaku. Oleh karena itu kurikulum harus diterapkan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin di lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Maka dari itu, manajemen kurikulum madrasah digunakan sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah diniyah. Dalam pelaksanaan pengajarannya misalnya ditentukan macam-macam kitab yang akan digunakan, pokok

pembahasan, alokasi waktu, materi pelajaran setiap semester, cara pengajaran, alat atau media pengajaran yang diperlukan.

Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari waktu ke waktu menghadapi perkembangan zaman, tentunya banyak sekali rintangan, masalah yang terjadi, dalam menghadapi masalah tersebut, Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab sangat membutuhkan manajemen kurikulum madrasah diniyah yang baik, sistematis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti terkait untuk mengetahui bagaimana kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan mengambil judul “Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”.

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Rumusan masalah yang akan peneliti gali yaitu untuk bagaimana manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan dilakukan dalam waktu 5 bulan, yaitu dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2021, meliputi pada persiapan dan pelaksanaan penelitian.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitian lebih

mendalam dan bermakna. Metode kualitatif cocok digunakan menguji hipotesis/teori (Sugiyono, 2014).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menganalisa fenomena yang terjadi pada masa sekarang, menjelaskan keadaan saat ini melalui pengumpulan maupun penyusunan data.

Analisis deskriptif dapat berupa pemberian gambaran yang reflektif atau komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/ fenomena tertentu yang terjadi (Samsu, 2017).

3. Sumber Data

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara kepada orang yang mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Adapun data primer ini diperoleh melalui wawancara kepada *Mudir* (Kepala Madrasah) dan Wakil Kepada Madrasah bidang Kurikulum.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer mulai dari literatur serta data yang diperoleh dari Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan berbagai masalah yang terjadi di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang relevan, dokumentasi dan berbagai arsip MADINAH.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan teknik lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberjalanan manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan dengan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2014).

Wawancara yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab yaitu kepada *Mudir* (Kepala Sekolah), Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan beberapa siswa Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini adalah sumber yang bersifat non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga pemerolehan data akan diperoleh dengan lebih mudah dan dengan biaya yang relatif sedikit. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan akurat sebagai cerminan dari situasi dan kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisa secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan yang signifikan (Samsu, 2017).

Dokumentasi pada penelitian ini berupa transkrip wawancara, foto kegiatan, daftar pertanyaan dan lain sebagainya.

C. Pembahasan***Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab***

Dari penjelasan manajemen kurikulum yang dilakukan di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab cukup maju dan modern. Kurikulum yang ada di MADINAH adalah kurikulum yang ada pada pesantren salaf, yaitu pengkajian kitab kuning. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya pada rencana pembelajaran saja yang meliputi sejumlah materi pelajaran.

Kurikulum yang dimaksud adalah segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran di MADINAH, baik yang berkaitan dengan tujuan, metode, isi dan evaluasi. Aspek tujuan pembelajaran pada masing-masing pelajaran telah disusun dengan perencanaan yang cukup matang, yaitu dengan menyusun standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran untuk semester 1 dan 2. Bahan materi pelajaran juga sudah tersusun sesuai target yang telah ditentukan. Bahan pelajaran telah tersusun dalam kitab kuning dengan beberapa metode pembelajaran seperti sistem klasikal, ceramah, diskusi dan bandungan. Bahan pelajaran atau materi yang diajarkan di MADINAH menggunakan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama salaf.

Perencanaan seluruh komponen kurikulum yang telah direncanakan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan di MADINAH telah cukup profesional. Manajemen di MADINAH masih menerapkan pola-pola lama secara turun temurun tetapi beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dilihat dari pelaksanaan kurikulum di MADINAH sudah menunjukkan keseriusan dalam mengelolanya. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum di MADINAH secara luas telah berjalan dan terorganisir dengan baik. Hal ini dapat dicermati dari langkah-langkah manajemen kurikulum yang telah dan sedang berjalan.

Perencanaan Kurikulum

Meningkatkan perencanaan dan pengelolaan kurikulum merupakan upaya dari kepala madrasah diniyah dalam yang dibantu oleh wakil kepala madrasah diniyah bidang kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu faktor madrasah diniyah untuk memperbaiki mutu, khususnya didalam kegiatan belajar mengajar. Melihat bahwasanya majunya madrasah diniyah bisa dilihat dari prestasi, kecakapan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Prestasi atau kemampuan yang di dapatkan oleh siswa dapat diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat membentuk siswa yang mahir atau mempunyai kecakapan dalam materi pembelajaran kuncinya adalah suksesnya kegiatan belajar mengajar di MADINAH

Perencanaan kurikulum MADINAH dilakukan secara matang dan mendalam dengan melibatkan pengasuh pesantren, Lembaga Penjamin Mutu MADINAH, pengurus pesantren, mudir MADINAH, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa ustadz. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan kurikulum ini adalah dengan mengadakan rapat pada awal tahun ajaran baru dengan bertujuan mempersiapkan pelaksanaan tahun ajaran baru dan membuat kalender pendidikan selama satu tahun sebagai acuan waktu efektif pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perencanaan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah. Perencanaan adalah suatu pedoman dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi semua anggota yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik bagi kepala madrasah maupun personalia madrasah dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan Kurikulum

Kecenderungan program pendidikan dalam hal ini menitik beratkan pada proses pembelajaran adalah implementasi dari tujuan lembaga pendidikan yang sudah direncanakan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran/ kurikulum merupakan salah satu tahap mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar di MADINAH dilakukan pada hari Ahad sampai hari Sabtu, diluar hari Jum'at. Kegiatan belajar mengajar di MADINAH dilakukan setelah jamaah sholat Asar pada pukul 15.45 WIB sampai dengan pukul 17.15 WIB. Jam pertama dilakukan pada pukul 15.45 sampai dengan 16.30 WIB, sedangkan jam ke dua pada pukul 16.30 sampai dengan 17.15 WIB Metode yang dilakukan pada pembelajaran yaitu menggunakan metode klasik seperti ceramah, diskusi dan musyawarah.

Didalam proses pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai materi pelajaran yang baru, *ustadz* mengulang/ mengulas materi pelajaran sebelumnya yang sudah diajarkan dengan harapan siswa menjadi lebih mudah hafal dan paham terhadap materi yang sudah diajarkan. Dengan hal tersebut *ustadz* bisa mengetahui sejauh mana siswa bisa memahami materi yang sudah diajarkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum ada beberapa kendala diantaranya adalah faktor cuaca, yaitu hujan. Sebagian besar dari *ustadz* mempunyai jarak yang relatif jauh dari madrasah maka sering kali ketika terjadi hujan banyak *ustadz* yang izin sehingga banyak pelajaran yang kosong. Solusi untuk menanggulangi hal tersebut diantaranya dengan memberdayakan wali kelas untuk mengisi jam kosong walaupun hanya sekedar menyampaikan materi atau hanya memberi pengarahan maupun pembinaan saja. Ketika wali kelas berhalangan hadir maka jam kosong diganti dengan mukhafadzho.

Kendala lain yang dihadapi adalah masih banyak *ustadz* yang masih tidak paham dan tidak terlalu berkompeten dalam hal administrasi, sehingga dalam hal pengabsenan siswa ketika proses pembelajaran kurang maksimal sehingga pada saat pengolahan nilai ujian kurang maksimal karena tidak disertai absen kehadiran siswa dalam mata pelajaran. Solusi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut adalah setiap ketua kelas diberi absen kelas untuk mengabsen kehadiran teman-temannya yang setiap bulannya diperiksa dan direkap oleh wali kelas kemudian data tersebut disetorkan kepada waka kurikulum yang kemudian ditindak lanjuti oleh waka kesiswaan yang bekerja sama dengan pengurus masing-masing kompleks.

Evaluasi Kurikulum

Langkah pengawasan kurikulum kami masukan ke dalam poin evaluasi kurikulum. Kegiatan monitoring dilakukan oleh waka kurikulum melalui laporan-laporan dari absensi kelas dan silabus pencapaian siswa dari masing-masing *ustadz* mata pelajaran pada setiap bulannya. Evaluasi kurikulum yang dilakukan di MADINAH melalui perekapan kehadiran *ustadz*, pencapaian siswa pada setiap akhir bulan yang kemudian disampaikan pada rapat bulanan yang biasanya dilakuan pada minggu awal pada setiap bulannya.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada setiap awal bulan dengan melalui rapat evaluasi keberjalanan kegiatan belajar mengajar setiap bulannya bersama *syaiikhul madrasah*, *mudir 'amm*, *mudir* pelaksana, wakil kepala madrasah dan *asatidz* MADINAH. Laporan ini dilakukan secara oleh *mudir* pelaksana dengan menggunakan data keberjalanan kegiatan belajar mengajar secara umum, kemudian melakukan evaluasi secara bersama-sama untuk mencari solusi terbaik untuk dilakukan pada bulan yang akan datang,

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan berbagai hal tentang pelaksanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam penyelenggaraan pembelajaran kitab alat meliputi penetapan tujuan, penyusunan program madrasah diniyah, jenis materi pembelajaran, pengaturan siswa dalam kelas, *asatidz*, serta monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatan melibatkan Pengasuh, Dewan Kyai, beberapa tenaga kependidikan *Mudir 'Amm*, Lembaga Penjamin Mutu MADINAH, Biro Pendidikan pondok pesantren, *mudir* pelaksana, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan beberapa pengurus pesantren. Dalam kegiatan madrasah diniyah yang menjadi penanggung jawab tertinggi adalah *mudir 'amm*, dan *mudir tanfidziyah* karena kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab *mudir 'amm*, dan *mudir tanfidziyah*, kemudian dibantu oleh *mudir* pelaksana dalam pelaksanaannya.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dimulai dengan pembagian kerja ustadz, penggunaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan jumlah siswa dengan harapan semua unsur yang ada dalam pelaksanaan kurikulum mengetahui batasan dan tugasnya sehingga tidak ada istilah bentrokan dalam hal kerja.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan belajar mengajar di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dilaksanakan dengan dua jam pelajaran, jam pertama dimulai pada pukul 15.45 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB, sedangkan jam kedua dimulai pada 16.30 WIB sampai dengan 17.15 WIB.

Pelaksanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, penyampaian materi dan penutup. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode bandungan dan ceramah.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran dengan menggunakan ulangan harian, ulang semester, ulangan kenaikan kelas, monitoring absen kehadiran guru, siswa serta melalui silabus yang dipegang oleh ustadz pada akhir bulan yang kemudian dilakukan evaluasi pada setiap awal bulan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Asmani, J. M. (2013). *Kiat Melahirkan Madsrah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dawam, A., & Ta'arifudin, A. (2008). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafarika Putra.
- Dinn Wahyudin, M. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Faisal, S. (2007). *Format-format Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdi, M. (2020). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Huda, N. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.
- Manab, A. (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madsarah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Naim, M. R., & Asma. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Oktapiani, M. (2019). *Perencanaan Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Indonesia*.
- Saha, M. I. (2008). *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*. Bogor: Pustaka Mutiara.

- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surur, M., Muchson, A., & Widodo, I. (2019). *Agenda Santri PP. Al Ihya 'Ulumaddin*. Cilacap: Ihya Media.
- Tarihoran, N., Rijal, M., Rosyad, R., & Paamzah, J. (2014). *Pemberdayaan Madrasah Diniyah*. Banten: Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kanwil Kemenag Provinsi Banten.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- YAPPI, M. (2018). *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.